

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelelahan pada manusia ialah metode yang terkumpul pada beragam faktor yang menyebabkan serta dapat menimbulkan datangnya stres yang dapat terjadi pada manusia. Apabila keadaan itu digabung dengan kondisi fisik industri yang tidak mendukung, waktu untuk istirahat sangat singkat, pekerjaan yang sangat berat, jam kerja yang tidak sesuai aturan, serta irama kerja yang sangat tidak sinkron dengan keadaan fisik para pekerja dapat menyebabkan keadaan kelelahan fisik yang sangat kronis (Jacobs et al., 2015). Menurut (Tarwaka, 2014) kelelahan merupakan suatu metode untuk melindungi tubuh supaya terbebas dari keburukan yang lebih parah sehingga dapat dipulihkan sesudah istirahat. Menurut Grandjean (1993) dalam (Tarwaka, 2014) kelelahan digolongkan menjadi 2 macam, yakni kelelahan otot serta kelelahan umum. Kelelahan otot ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan adanya penurunan kemampuan kerja otot seseorang dalam bekerja, seperti tremor/sakit terhadap otot. Untuk kelelahan umum merupakan suatu kondisi yang sering terjadi yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja, faktor psikologis dan jenis pekerjaan.

Menurut data dari WHO (2003) dalam (Rosdiana, 2019) gangguan psikis merupakan penyakit mematikan setelah komplikasi jantung, karena perasaan lelah yang sangat berat serta berakhir pada depresi atau stres. Data dari ILO (2013) dalam (Atiqoh et al., 2014) hampir setiap tahun 2011-2014 faktor kelelahan menjadi penyebab 2 juta pekerja meninggal dunia dikarenakan kecelakaan. Penelitian dari ILO (2013) dalam (Rahayu & Effendi, 2020) melaporkan sebanyak 58.115 sampel serta 32,8% sebanyak 18.828 sampel mengalami kelelahan.

K3 yang sangat jelek merupakan penyebab adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, menurut Depnakertrans RI yang dikutip dari (Permatasari et al., 2017) melebihi 65% tenaga kerja di Indonesia yang berkunjung ke poliklinik yang disediakan oleh perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Hasil penelitiannya Ardian (2019) di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam menunjukkan yakni sebanyak 18 orang (29,5%) tidak lelah, 22 orang (36,1%) lelah ringan, 16 orang (26,2%) lelah sedang, 5 orang (8,2%) lelah berat, sedangkan sebanyak 8 orang (13,1%) normal, 20 orang (32,8%) stres ringan, 17 orang (27,9%) stres sedang, 12 orang (19,7%) stres parah, dan 4 orang (6,6%) stres sangat parah..

Faktor yang menyebabkan kelelahan kerja di lokasi kerja beraneka ragam yang dapat berpengaruh pada lingkungan kerja, beban kerja, shift kerja, serta keadaan kesehatan yang dapat mempengaruhi faktor masing-masing individu contohnya keadaan psikologi (stres), umur, derajat kesehatan, pola makan, jenis kelamin, serta status gizi. Efek yang menimbulkan dampak dari kelelahan diantaranya terjadinya motivasi kerja yang menurun, penyakit yang ditimbulkan akibat kerja, angka produktifitas yang menurun, melakukan kesalahan dalam bekerja, turunnya kualitas kerja, dan yang paling parah terjadinya kecelakaan kerja (Rosdiana, 2019). Menurut (Tarwaka, 2014) terdapat aspek yang bisa mengakibatkan adanya kelelahan kerja, yakni aspek karakter seseorang misalnya umur, jenis kelamin, taraf pendidikan, lama kerja, status gizi, status kesehatan dan lainnya. Faktor pekerjaan, misalnya pekerjaan yang monoton, lama waktu kerja, beban kerja, sikap kerja. Faktor psikologis seperti beban mental, stres kerja, adanya konflik internal, dan selanjutnya faktor lingkungan kerja seperti contohnya iklim kerja, kebisingan, dan pencahayaan sehingga menyebabkan produktifitas menurun.

Stres pada pekerjaan adalah efek dari karakter yang terdapat pada pekerja dan dapat menjadi bahaya bagi diri seseorang. Stres adalah

kondisi krisis serta tekanan emosional yang dapat terjadi pada seseorang yang sedang mengalami banyak desakan serta hambatan yang dapat menimbulkan terjadinya emosi, keadaan fisik serta akal seseorang (Jacobs et al., 2015). (Tarwaka, 2014) berpendapat bahwa stres merupakan gangguan psikis yang dapat ditimbulkan dengan terjadinya masalah kesehatan baik secara fisik maupun mental. Stres tersebut akan menyebabkan terjadinya reaksi emosional, perubahan mental dan fisiologis. Perubahan fisiologis diantaranya ialah kelelahan.

Pendapat Patton (1998) dalam (Tarwaka, 2014) berpendapat yakni perbedaan akibat dan reaksi antara individu kerap menjadi penyebab dari aspek psikologi dan sosial dapat merubah efek stres oleh individu. Contoh faktornya seperti, keadaan masing-masing individu (usia, jenis kelamin, tingkat emosi, gen, pendidikan), ciri kepribadian (ekstrovert atau introvert, tingkat percaya diri, temperamental), sosial-kognitif (hubungan sosial dengan lingkungan), cara dalam menghadapi gejala stres yang muncul.

PT Industri Kereta Api atau PT INKA (Persero) adalah industri manufaktur kereta api terintegrasi pertama di Asean dibawah naungan BUMN Produk yang dihasilkan PT. INKA sudah diekspor ke sejumlah negara, misalnya Bangladesh, Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Australia. PT. INKA terletak di Jl. Yos Sudarso No.71, Madiun Lor, Kecamatan. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63122. PT. INKA terdiri dari beberapa bagian, salah satunya bagian produksi finishing dan produksi fabrikasi. Dikarena tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 maka bagian produksi fabrikasi sepi pesanan maka yang jalan hanya bagian produksi finishing. Produksi finishing merupakan bagian akhir dalam proses pembuatan kereta seperti melakukan pengecatan bagian kereta, memasang mur atau baut yang kurang pada kereta. Pada bagian produksi finishing di PT. INKA memiliki 70 karyawan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 bulan Desember 2020 pada pukul 08.00 WIB di PT. INKA terhadap 27 pekerja dari total

70 karyawan pada bagian produksi finishing yang dipilih secara acak (random), yang bertujuan untuk menilai tingkat kelelahan kerja dan menilai tingkat stres kerja. Kelelahan kerja dinilai dengan menggunakan kuesioner *subjective feelings of fatigue and industrial fatigue research committee* (IFRC) (Tarwaka, 2014) dilakukan dengan menggunakan google formulir. Sedangkan stres kerja dinilai menggunakan penilaian indikator stres kerja dengan metode skoring (Tarwaka, 2014) dilakukan dengan menggunakan google formulir.

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat kelelahan pada pekerja menunjukkan sebanyak 22,2% mengalami kelelahan rendah, 55,6% mengalami kelelahan sedang, 18,5% mengalami kelelahan tinggi, dan 3,7% mengalami kelelahan sangat tinggi. Bagian produksi finishing di PT. INKA terdapat masalah kelelahan sedang yang diperoleh dari studi pendahuluan. Sehingga dapat dijelaskan apabila klasifikasi sedang maka mungkin dibutuhkan tindakan dikemudian hari seperti menambah jam istirahat bagi karyawan dan pemeriksaan secara berkala, untuk klasifikasi tinggi maka diperlukan tindakan segera seperti istirahat dan pemulihan dalam waktu yang lama dan diperlukan pemeriksaan dan diberi obat-obatan untuk memulihkan keadaan karyawan, sedangkan untuk klasifikasi sangat tinggi maka diperlukan tindakan menyeluruh sesegera mungkin. Berdasarkan hasil tersebut karyawan PT. INKA bagian produksi finishing mengalami kelelahan sedang, sehingga sesuai dengan pendapat (Tarwaka, 2014) pekerja yang mengalami kelelahan sedang harus diberikan tindakan dikemudian hari dalam bentuk menambah istirahat pekerja dan perusahaan wajib melakukan pemeriksaan secara berkala. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kelelahan sedang yang ada di PT. INKA dapat menjadi beban tambahan perusahaan baik dalam bentuk biaya maupun kehilangan waktu/jam kerja.

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat stres kerja pada pekerja menunjukkan sebanyak 14,8% mengalami stres rendah, 51,9% mengalami stres sedang, 29,6% mengalami stres tinggi, dan 3,7%

mengalami stres sangat tinggi. Bagian produksi finishing di PT. INKA terdapat masalah stres sedang yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan tersebut. Sehingga dapat dijelaskan apabila klasifikasi sedang maka mungkin dibutuhkan inspeksi tentang gejala stres dikemudian hari, untuk klasifikasi tinggi maka dibutuhkan inspeksi tentang stres di tempat kerja segera, sedangkan untuk klasifikasi sangat tinggi maka dibutuhkan inspeksi tentang stres kerja secara menyeluruh sesegera mungkin. Berdasarkan hasil tersebut karyawan PT. INKA bagian produksi finishing mengalami stres sedang, sehingga perlu pengontrolan terhadap di lain waktu berupa pemeriksaan kesehatan minimal 3 bulan sekali.

Dari permasalahan kelelahan kerja dan stres kerja yang ada pada sebagian karyawan bagian produksi finishing di PT. INKA Madiun maka peneliti akan mencoba menganalisis apakah ada keterkaitan antara kelelahan kerja dan stres kerja yang terjadi pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA Madiun dengan topik **"Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Finishing PT. INKA"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah intensitas Kelelahan kerja yang berpengaruh terhadap gangguan kesehatan psikologis yaitu stres kerja. Adapun penyebab dan dampaknya :

1.2.1 Menurut (Rosdiana, 2019) kelelahan disebabkan oleh faktor individu misalnya derajat kesehatan, umur, status gizi, jenis kelamin, keadaan psikologi, serta faktor dari industrinya seperti beban kerja, shift kerja, lingkungan kerja.

1.2.2 Dampak kelelahan menurut (Widyastuti, 2018) adalah dapat menurunkan motivasi bekerja, menurunkan produktivitas kerja, stres kerja, kualitas dalam bekerja menurun, penyakit dan kecelakaan akibat kerja.

1.2.3 Menurut (Ilmu et al., 2020) Penyebab stres kerja adalah paksaan lingkungan kerja yang melebihi kapasitas pekerja sedangkan pekerja tidak mengetahui cara mengatasinya, terjadinya kelelahan, beban kerja yang tinggi, jam kerja yang lama.

1.2.4 Dampak stres kerja menurut (Tarwaka, 2014) adalah perasaan cemas yang berlebihan, mudah emosi, curiga yang berlebihan, dan depresi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diteliti mengacu pada permasalahan yang ada pada latar belakang yaitu terjadi kelelahan sedang dan stres kerja sedang pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA oleh karena itu peneliti membatasi masalah yaitu kelelahan kerja dengan stres kerja berdasarkan persepsi karyawan bagian produksi finishing.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar pada masalah yang telah dikaji dalam batasan masalah. Maka bisa disusun perumusan pertanyaan penelitian yakni : “Apakah terdapat hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Menilai kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA.
- b. Menilai stres kerja pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA.

- c. menganalisa hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi finishing PT. INKA.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Perusahaan**

- a. Dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan untuk memperbaiki kinerja karyawan dengan meminimalisir kelelahan kerja dan stres kerja pada karyawan.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pengelola PT. INKA untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari kelelahan kerja dan stres kerja.

### **1.6.2 Bagi Peneliti**

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah khususnya mata kuliah metodologi penelitian, statistik, SMK3, dan sanitasi industri dan K3 melalui penyusunan tugas akhir mahasiswa.

### **1.6.3 Bagi Institusi**

Sebagai bahan referensi bagi institusi bagi Poltekkes Kemenkes Surabaya maupun Program Studi Sanitasi dalam penyusunan tugas akhir bagi mahasiswa ataupun calon peneliti yang akan datang terkait dengan kelelahan kerja dan stres kerja di lingkungan industri.